

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar, metode penelitian yang digunakan adalah *observational analitik* dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 40 responden ibu mengimunisasikan bayinya ke RB An-Nissa Surakarta.

Lokasi penelitian Rumah Bersalin An-Nissa terletak di Danukusumo, Serengan, Surakarta yang masuk wilayah kerja Pusat Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kratonan yang berada di tempat strategis karena di tepi jalan raya yang mudah ditemukan serta mudah dijangkau dengan alat transportasi. Batas sebelah selatan kelurahan Madegondo, sebelah barat kelurahan Serengan, sebelah timur kelurahan Pasar Kliwon, sebelah utara kelurahan Kauman. Jumlah tenaga kesehatan yang ada yaitu 6 orang, 3 orang bidan, 3 orang perawat, serta 2 orang tenaga administrasi. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana dan pelayanan imunisasi yang dilaksanakan setiap Minggu pertama serta pengobatan anak sakit maupun pasien umum. Terdiri dari beberapa ruangan meliputi 1 ruang VK, 1 Ruang administrasi, beberapa bangsal kelas 1, 2, 3, 1 mushola dan 2 kamar mandi.

2. Analisa Univariat

a. Umur

Hasil penelitian tentang karakteristik umur responden disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RB An-Nissa Surakarta Bulan Nopember-Desember Tahun 2009

No	Umur	Responden	Prosentase (%)
1	20-25 tahun	11	27.5
2	26-30 tahun	23	57.5
3	31-35 tahun	5	12.5
4	>35 tahun	1	2.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan umur di RB An-Nissa Surakarta bulan Nopember-Desember tahun 2009 menunjukkan mayoritas responden berusia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (57.5%) dan paling sedikit berumur > 35 tahun, yaitu sebanyak 1 responden (2.5%).

b. Pendidikan

Hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan responden disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RB An-Nissa Surakarta Bulan Nopember-Desember Tahun 2009

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	2	5.0
2	SMP	20	50.0
3	SMA	16	40.0
4	Diploma/Sarjana	2	5.0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di RB An-Nissa Surakarta bulan Nopember-Desember tahun 2009 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SLTP, yaitu 20 responden (50.0%), dan yang paling sedikit berpendidikan SD dan Sarjana, yaitu masing-masing 2 responden (5.0%).

c. Paritas

Hasil penelitian tentang jumlah anak responden disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di RB An-Nissa Surakarta Bulan Nopember-Desember Tahun 2009

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	0-1 anak	17	42.5
2	2-3 anak	22	55.0
3	>3 anak	1	2.5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di RB An-Nissa bulan Nopember-Desember tahun 2009 menunjukkan responden paling banyak memiliki 2-3 anak, yaitu 22 responden (55.0%) dan yang paling sedikit memiliki anak lebih dari 3 yaitu 1 responden (2.5 %).

d. Pekerjaan

Hasil penelitian tentang pekerjaan responden disajikan dalam tabel 4.4 sebagai :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RB An-Nissa Surakarta Bulan Nopember-Desember Tahun 2009

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	11	27.5
2	Swasta	15	37.5
3	Wiraswasta	12	30.0
4	PNS	2	5.0
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RB An-Nissa Surakarta bulan Nopember-Desember tahun 2009 menunjukkan 12 responden (30%) bekerja sebagai wiraswasta atau membuka usaha sendiri, 15 responden (37.5%) bekerja di sektor swasta, 2 responden (5.0%) sebagai pegawai negeri sipil serta 11 responden (27.5%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT).

e. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di RB An-Nissa Surakarta Bulan Nopember-Desember Tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tinggi	22	55.0
2	Sedang	9	22.5
3	Rendah	9	22.5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bulan Nopember-Desember Tahun 2009 menunjukkan responden mayoritas dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 22 responden (55%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan rendah, yaitu 9 responden (22.5%).

f. Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar

Hasil penelitian tentang ketepatan jadwal imunisasi dasar dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di RB An-Nissa Surakarta Bulan Nopember-Desember Tahun 2009

No	Pelaksanaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tepat, Sesuai jadwal	29	72.5
2	Tidak tepat, tidak sesuai jadwal	11	27.5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer tahun 2009

Tabel 4.6 karakteristik ketepatan jadwal imunisasi dasar menunjukkan 29 responden (72.5%) dengan pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal dan 11 responden (27.5%) dengan pemberian immunisasi tidak sesuai dengan jadwal.

3. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar

Tabel 4.7 *Cross Tabulation* hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi dasar Di RB An-Nissa Surakarta tahun 2009

Pengetahuan	Ketepatan Jadwal			
		Tepat	Tidak tepat	Total
Tinggi	Count	21	1	22
	% of Total	52.5%	2.5%	55.0%
Sedang	Count	5	4	9
	% of Total	12.5%	10.0%	22.5%
Rendah	Count	3	6	9
	% of Total	7.5%	15.0%	22.5%
Total	Count	29	11	40
	% of Total	72.5%	27.5%	100%

Sumber: Olah Data SPSS 15

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar, dapat didistribusikan sebagai berikut:

- a. Responden dengan dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 22 responden (55%) didistribusikan 21 responden (52.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tepat dan 1 responden (2.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tidak tepat.
- b. Responden dengan dengan tingkat pengetahuan sedang, yaitu 9 responden (22.5%) didistribusikan 5 responden (12.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tepat dan 4 responden (10%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tidak tepat.

- c. Responden dengan dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu 9 responden (22.5%) didistribusikan 3 responden (7.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tepat dan 6 responden (15%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tidak tepat

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* (χ^2) pada $N = 40$ tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (df/dk) 2 didapatkan hasil χ^2 hitung = 14,035 χ^2 tabel = 5,991 $p = 0,002$ karena χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dan $p < 0.05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden (Analisa Univariat)

Hasil penelitian pada Tabel 4.1 menunjukkan umur responden mayoritas responden berusia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (57.5%) dan paling sedikit berumur > 35 tahun, yaitu sebanyak 1 responden (2.5%). Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SLTP, yaitu 20 responden (50.0%), dan yang paling sedikit berpendidikan SD dan Sarjana, yaitu masing-masing 2 responden (5.0%). Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas responden dengan paritas atau jumlah anak 2-3 anak, yaitu 22 responden (55%). Gambar 4.4 menunjukkan 12 responden (30%) bekerja sebagai wiraswasta atau membuka usaha sendiri, 15 responden (37.5%) bekerja di sektor swasta, 2

responden (5.0%) sebagai pegawai negeri sipil serta 11 responden (27.5%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT). Gambaran umum responden menunjukkan secara umum kondisi sosial ekonomi cukup baik, ditandai dengan baiknya tingkat pendidikan dan pekerjaan. Menurut Tirtarahardja (2005) pendidikan, kecukupan informasi, budaya, pengalaman, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi berpengaruh kepada tingkat pengetahuan seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang baik serta ditunjang kondisi sosial ekonomi serta kecukupan informasi akan menambah tingkat pengetahuan seseorang.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi

Tabel 4.5 menunjukkan responden mayoritas dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 22 responden (55%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan rendah, yaitu 9 responden (22.5%). Tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ini sesuai dengan karakteristik umum responden yang dijelaskan tersebut di atas. Ibu dengan tingkat pendidikan yang baik akan mudah memahami pentingnya imunisasi dasar bagi bayinya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka ibu akan relatif mudah menerima informasi baik yang diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan, apalagi didukung dengan fasilitas serta kondisi sosial ekonomi yang baik pula.

Menurut Becker (1979, dalam Notoatmodjo, 2007) Perilaku kesehatan (*health behaviour*) yaitu tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara

dan meningkatkan kesehatannya, termasuk tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, menjaga kesehatan diri, memilih makanan, sanitasi dan sebagainya salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Dalam hal ini tingkat pengetahuan yang baik tentunya akan berpengaruh pada ketepatan jadwal pemberian imunisasi.

Tabel 4.6 menunjukkan 29 responden (72.5%) dengan pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal dan 11 responden (27.5%) dengan pemberian imunisasi tidak sesuai dengan jadwal. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden telah memberikan imunisasi dasar pada bayinya sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Hal ini membuktikan dengan tingkat pengetahuan yang baik berpengaruh pada perilaku seseorang. Hasil uji statistik di mana $p < 0.05$ dan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal pemberian imunisasi. Hubungan lebih lengkap dijelaskan pada Tabel 4.7 di mana responden dengan dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 22 responden (55%) didistribusikan 21 responden (52.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tepat dan 1 responden (2.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tidak tepat. Responden dengan dengan tingkat pengetahuan sedang, yaitu 9 responden (22.5%) didistribusikan 5 responden (12.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tepat dan 4 responden (10%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tidak tepat. Responden dengan dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu 9 responden (22.5%) didistribusikan 3 responden (7.5%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar

yang tepat dan 6 responden (15%) dengan jadwal pemberian imunisasi dasar yang tidak tepat. Tabel 4.7 menunjukkan secara jelas bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka akan mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan mempunyai kecenderungan untuk tidak tepat jadwal dalam pemberian imunisasi dasar. Hasil ini juga didukung penelitian yang hampir serupa pada tempat yang sama dilakukan oleh Putri (2009) yang menunjukkan 63,6% responden dengan tingkat pengetahuan tinggi didistribusikan 54,5% memberikan imunisasi dengan lengkap kepada bayinya. Hasil ini semakin memperkuat bahwa dugaan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku sehat adalah benar. Green (dalam Notoadmodjo, 2003) juga menjelaskan perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan jumlah sampel dan waktu pengambilan data yang hanya 1 bulan.
2. Keterbatasan variabel dalam penelitian, penulis menyadari masih banyak faktor yang berpengaruh pada ketepatan jadwal imunisasi dasar selain pengetahuan, namun karena keterbatasan dalam penelitian beberapa hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan lengkap. Keterbatasan variabel ini memungkinkan untuk peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dan waktu yang lebih lama.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA